

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Konteks Penelitian**

Interferensi adalah perubahan sistem suatu bahasa sehubungan dengan adanya persentuhan bahasa tersebut dengan unsur-unsur bahasa lain yang dilakukan oleh penutur yang bilingual (Chaer dan Agustina) 2010:120). Interferensi dapat terjadi secara lisan maupun tulisan, secara lisan dapat dilihat dari penutur bahasa menggunakan bahasa, dan tulisan dapat dilihat dari hasil kerja siswa melalui cara menulis atau menulis narasi yang dibuat oleh siswa.

Soewito (1983:55) mengungkapkan bahwa interferensi dalam bahasa Indonesia dan bahasa-bahasa nusantara berlaku bolak balik. Artinya, unsur bahasa daerah bisa memasuki bahasa Indonesia dan bahasa Indonesia banyak memasuki bahasa-bahasa daerah. Tetapi dengan bahasa asing, bahasa Indonesia hanya menjadi penerima dan tidak pernah menjadi pemberi. Kenyataan yang ada di lapangan berbeda dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran bahasa Indonesia yang diberikan selama ini ternyata masih kurang. Hal ini terjadi karena guru lebih sering menekankan pada aspek pengetahuan berbahasa. Upaya pembelajaran yang ada juga belum cukup untuk dapat menghasilkan karangan yang berkualitas.

Seseorang juga harus memiliki keterampilan dasar menulis. Keterampilan dasar menulis tersebut berkaitan dengan masalah pilihan kata dan efektivitas kalimat. Sumarlan (2003:15) mengungkapkan bahwa menulis merupakan salah

satu keterampilan berbahasa yang menjadi bagian materi pembelajaran. Menulis suatu wacana memerlukan suatu konfigurasi antara pemikiran, inspirasi, ide, kemampuan serta pengetahuan yang cukup memadai apalagi menulis wacana bahasa Indonesia. Sesuai dengan hakikat wacana itu sendiri sebagai satuan bahasa terlenkap yang dinyatakan secara tertulis atau lisan, yang dilihat dari struktur lahirnya (segi bentuknya) bersifat kohesif, saling terikat dan dari struktur batinnya (segi maknanya) bersifat koheren, dan terpadu.

Hal itu disebabkan oleh kontak bahasa antara bahasa Indonesia dan bahasa Gorontalo dan tidak menutup kemungkinan secara tidak disadari kata-kata dari bahasa Gorontalo masuk ke dalam bahasa Indonesia, begitu pula sebaliknya. Contohnya ada macam-macam bambu yang di kenal di Gorontalo ini. Salah satunya bambu *talilo*, menurut saya bambu *talilo* itu sangat kuat, apalagi kalo saya gunakan untuk membuat kurungan *lo malu'o*, harganya juga sangat mahal sekitar *limolopulu* satu kurungan itu.

Bentuk-bentuk interferensi struktur kalimat pada contoh teks argumentasi di atas adalah “Ada macam-macam bambu yang saya kenal di Gorontalo ini, salah satunya bambu *talilo*, menurut saya bambu *talilo* itu sangat kuat, apalagi kalo saya gunakan untuk membuat kurungan *lo malu'o*, harganya juga sangat mahal sekitar *limolopulu* satu kurungan itu.”

Pengelompokan bentuk interferensi struktur kalimat di atas, hampir semua kalimat dipengaruhi oleh bahasa Gorontalo, sehingga kalimat tidak terstruktur dengan baik sesuai kaidah penggunaan bahasa Indonesia, misalnya kalimat “apalagi kalo saya gunakan untuk membuat kurungan *lo malu'o*” kalimat yang

benar seharusnya “apalagi kalau saya gunakan untuk membuat sangkar ayam”. Masuknya kosa kata bahasa Gorontalo ke dalam bahasa Indonesia, dapat disebabkan oleh penutur bahasa Indonesia adalah masyarakat Gorontalo dengan bahasa Gorontalo sebagai bahasa ibu, yang biasa digunakan pada lingkungan informal baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat secara luas. Tidak dapat dihindari penggunaan bahasa Gorontalo akan terbawa dalam penggunaan bahasa Indonesia dalam situasi formal dalam proses belajar mengajar.

Paparan di atas tampak bahwa bahasa Gorontalo yang masih dominan digunakan oleh masyarakat Gorontalo, khususnya masyarakat yang berada di dusun Karya Baru, Kecamatan Wonosari. Tidak disadari penggunaan bahasa Gorontalo akan terbawa dalam proses belajar siswa yang berada pada Dusun Karya Baru, Kecamatan Wonosari.

Berdasarkan paparan di atas menurut Chaer dan Agustina (dalam Eminda 2012: 3), penelitian ini difokuskan pada interferensi pada bahasa tulis siswa, karena interferensi dianggap suatu kesalahan karena menyimpang dari kaidah atau aturan bahasa yang digunakan. Bahasa tulis juga lebih mudah diamati daripada bahasa lisan. Dengan pertimbangan tersebut, peneliti memfokuskan penelitian pada interferensi struktur kalimat bahasa Gorontalo terhadap bahasa Indonesia pada teks argumentasi siswa kelas VIII SMPN 9 Wonosari. Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo tahun pelajaran 2014/2015.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang di atas selanjutnya dirumuskan permasalahan yang diteliti sebagai berikut.

- a. Bagaimana interferensi struktur kalimat bahasa Gorontalo terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam teks argumentasi siswa kelas VIII SMPN 9 Wonosari. Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo tahun pelajaran 2014/2015?
- b. Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya interferensi struktur kalimat bahasa Gorontalo terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam teks argumentasi siswa kelas VIII SMPN 9 Wonosari. Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo tahun pelajaran 2014/2015?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan uraian rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan interferensi struktur kalimat bahasa Gorontalo dalam bahasa Indonesia dalam teks argumentasi siswa kelas VIII SMPN 9 Wonosari. Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo tahun pelajaran 2014/2015.
- b. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya interferensi struktur kalimat bahasa Gorontalo terhadap bahasa Indonesia pada teks argumentasi siswa kelas VIII SMPN 9 Wonosari. Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo tahun pelajaran 2014/2015

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak berikut.

a. Kegunaan bagi peneliti

Penelitian ini merupakan sarana bagi peneliti untuk mengaplikasikan ilmu yang sudah diperoleh selama perkuliahan khususnya pada interferensi dan faktor-faktor interferensi struktur kalimat khususnya struktur kalimat bahasa Gorontalo terhadap bahasa Indonesia.

b. Kegunaan bagi siswa

Penelitian ini bermanfaat bagi siswa, adalah sebagai salah satu bahan bacaan tentang penggunaan bahasa Indonesia yang benar di lingkungan sekolah. Sehingga mampu menempatkan penggunaan bahasa ibu dan bahasa Indonesia sesuai kedudukannya.

c. Kegunaan bagi guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk mencegah adanya bentuk interferensi struktur kalimat bahasa Gorontalo terhadap bahasa Indonesia dan factor yang mempengaruhi terjadinya interferensi struktur kalimat bahasa Gorontalo terhadap bahasa Indonesia.

d. Kegunaan bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh sekolah untuk merancang pembelajaran bahasa Indonesia yang terhindar dari masalah interferensi struktur kalimat bahasa Gorontalo terhadap bahasa Indonesia baik lisan maupun tulisan.

#### **1.4 Definisi Operasional**

Agar diperoleh pemahaman yang sama antara penulis dan pembaca tentang istilah yang terdapat pada penelitian ini, perlu adanya pembatasan istilah sebagai berikut.

- a. Interferensi adalah penyimpangan atau kesalahan berbahasa yang terdapat dalam bahasa Indonesia yang disebabkan oleh transfer negatif unsur bahasa pertama ke dalam bahasa kedua.
- b. Struktur kalimat adalah susunan kalimat yang berpola subjek predikat objek pelengkap dan keterangan.
- c. Teks argumentasi adalah sebuah tulisan yang retorikanya untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka percaya dan bertindak sesuai dengan yang diinginkan penulis.
- d. Interferensi struktur kalimat adalah kalimat yang mengalami penyimpangan atau kesalahan berbahasa yang terdapat dalam bahasa Indonesia yang disebabkan oleh transfer negatif unsur bahasa Gorontalo ke dalam bahasa Indonesia yang tidak sesuai dengan struktur kalimat bahasa Indonesia.